Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF (Non Performing Financing) Berdasarkan Golongan Pembiayaan Pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Di Indonesia (Tahun 2009-2016)

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Vikky Riannasari
Nomor Mahasiswa	: 16313218
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF (Non Performing Financing) Berdasarkan Golongan Pembiayaan Pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Di Indonesia (Tahun 2009-2016)

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi, Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Vikky Riannasari

Nomor Mahasiswa : 16313218

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018



Penulis,

Vikky Riannasari

PENGESAHAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF (Non Performing Financing) Berdasarkan Golongan Pembiayaan Pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Di Indonesia (Tahun 2009-2016)

Nama	: Vikky Riannasari
Nomor Mahasiswa	: 16313218
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Awan Setya Dewanta,, Drs.,M.Ec.dev

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NPF (NON PERFORMING FINANCING) PEMBIAYAAN SEKTOR UKM (USAHA KECIL MENENGAH) PADA BPRS (BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH) DI INDONESIA TAHUN 2009-2016

Disusun Oleh : **VIKKY RIANNASARI**

Nomor Mahasiswa : **16313218**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 8 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev. .....

Penguji : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

"Sebelum kedua telapak kaki seseorang menetap di hari kiamat akan ditanyakan tentang empat hal lebih dulu; pertama tentang umurnya untuk apa dihabiskan, kedua tentang masa mudanya untuk apakah dipergunakan, ketiga tentang hartanya dari mana ia peroleh dan untuk apakah dibelanjakan, dan keempat tentang ilmunya, apa saja yang ia amalkan dengan ilmunya itu."

(HR Bukhari-Muslim)

"Pelajarilah Ilmu.

Barangsiapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa.

Menuntunnya, itu ibadah.

Mengulang-ulangnya, itu tasbih.

Membahasnya, itu jihad.

Mengajarkannya orang yang tidak tahu, itu sedekah.

Memberikannya kepada ahlinya.

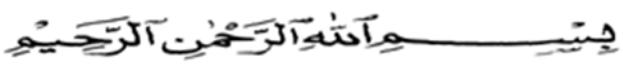
Itu mendekatkan diri kepada Tuhan."

(Abusy Syaikh Ibnu Hibban dan Ibu Abdil Barr, Ilya Al-Ghozali)

"Sebab "SARJANA" lebih mudah dibanding "SHALIHAH" yang sesungguhnya dimata Allah Subhaanahu Wata'ala.

(Wenny Widiyanti)

KATA PENGANTAR



Assallamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat, rahmat, hidayah dan karunianyalah penyusunan Skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF (Non Performing Financing) Berdasarkan Golongan Pembiayaan Pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Di Indonesia (Tahun 2009-2016)" dapat terselesaikan.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan Skripsi ini terdapat banyak kendala yang dihadapi namun berkat semua pihak yang telah membimbing, membantu, dan memberi masukan atas tulisan yang penulis buat ini serta atas dukungan dan doa, sehingga kendala tersebut dapat teratasi.

Oleh karena itu, tak salah kiranya penulis menghaturkan ungkapan rasa banyak terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum.,LLM.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Awan Setya Dewanta,, Drs.,M.Ec.dev selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan dorongan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs. Akhsyim Affandi, MA, Ph.D selaku kepala jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Dosen dan Staf karyawan UII Yogyakarata yang telah mewariskan ilmunya kepada kami dengan tulus.
6. Kedua Orang Tua Tercinta dan Kedua Kakak serta Adik yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa dari awal hingga akhir.
7. Seluruh Teman-Teman Fakultas Ekonomi yang sekiranya pernah saling membantu, saling memberi semangat satu sama lain dan bekerja sama selama ini.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena terlalu banyaknya, yang telah berpartisipasi sehingga laporan Skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, untuk itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan. Penulis juga tidak menutup diri atas saran dan kritikan. Serta kita mengambil kelebihan dari hasil penulisan laporan magang ini sebagai pembelajaran dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin

Wassallamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Penulis,

Vikky Riannasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
ABSTRAKSI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 4
1.3. Tujuan Penelitian 5
1.4. Manfaat Penelitian 5
1.5. Sitematika Penulisan Laporan Penelitian 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 8
2.1. Kajian Pustaka 8
2.2. Landasan Teori 16
2.2.1. Bank 16
2.2.2. Bank Syariah 16
2.2.3. Perbankan Syariah 17
2.2.4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 18
2.2.5 Usaha Kecil dan Menengah 21
2.2.6 Non Performing Financing (NPF) 24
2.2.7. Equivalent Rate 25
2.2.8. CAR (Capital Adequacy Ratio) 26
2.2.9. Nilai Tukar (Kurs) 27
2.2.10. Bahan Bakar Minyak (BBM) 28
2.2.11. Inflasi 29
2.3. Hipotesis Penelitian 30
BAB III METODE PENELITIAN 32
3.1. Jenis dan Sumber Data 32
3.2. Metode Analisis 32
3.2.1. Uji MWD 33
3.2.2. Koefisien Determinasi (R2) 34
3.2.3. Uji Asumsi Klasik 34
3.2.4. Uji Normalitas 35
3.2.5. Uji Multikolinieritas 35
3.2.6. Uji Heteroskedasdisitas 36
3.2.7. Uji Autokorelasi 37

3.2.8. Uji Hipotesis (Uji-F) 37
3.2.9. Uji Hipotesis (Uji-t) 38
BAB IV HASIL DAN ANALISIS 40
4.1. Analisis Deskripsi Data 40
4.2. Pemilihan Model Regresi 41
4.3. Uji Asumsi Klasik 46
4.3.1. Uji Normalitas 46
4.3.2. Uji Multikolinieritas 47
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas 48
4.3.4. Uji Autokorelasi 48
4.4. Uji Statistik 50
4.4.1. Koefisien Determinasi R^2 50
4.4.2. Uji Statistik F 50
4.4.3. Uji Statistik t 51
4.5. Pembahasan Analisis 54
4.5.1. Pengaruh *Equivalent Rate* Terhadap NPF Golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia 54
4.5.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap NPF Golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia 54
4.5.3. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap NPF Golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia 55
4.5.4. Pengaruh Inflasi Terhadap NPF Golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia 55
4.5.5. Pengaruh BBM (Bahan Bakar Minyak) Terhadap NPF Golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia 56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 57
5.1. Kesimpulan 57
5.2. Saran 58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Analisis 40

Tabel 4.2 Hasil Regresi.....42

Tabel 4.3 Uji MWD.....43

Tabel 4.4 Uji MWD.....44

Tabel 4.5 Hasil Regresi Model Log.....45

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas 47

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas 48

Tabel 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....48

Tabel 4.3.4 Hasil Uji Autokorelas 49

Tabel 4.4.2 Hasil Uji F.....51

Tabel 4.4.3 Hasil Uji t..... 52

ABSTRAKSI

Pembiayaan bermasalah menjadi salah satu kinerja fungsi bank, karena rasio NPF (Non Perfoming Financing) yang tinggi adalah indikator kegagalan bank dalam mengelola suatu bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis NPF (Non Perfoming Financing) golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena kredit macet atau bermasalah (NPF) pada perbankan syariah di Indonesia mempunyai fluktuasi sangat tinggi. Adapun beberapa variabel yang di analisis dalam mempengaruhi NPF (Non Perfoming Financing) adalah Equivalent Rate, CAR (Capital Adequacy Ratio), KURS, Inflasi dan BBM. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia dari tahun 2009-2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Equivalent Rate tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF, CAR, Kurs, Inflasi dan BBM berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.

Kata kunci: NPF, Equivalent Rate, CAR, Kurs, Inflasi dan BBM.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait, (Ramadhani, 2011). Bank syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sesuai dengan syariat Islam. Pembiayaan tersebut merupakan salah satu kegiatan bank syariah yang berperan penting dalam perputaran modal yang dimiliki Bank. Karena pendapatan yang diperoleh dari pembiayan merupakan sumber utama pendapatan Bank. Sehingga apabila pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah (rakyat) mengalami kemacetan maka akan berdampak pada berkembangnya sebagian besar dari pendapatan Bank. Dengan demikian salah satu cara untuk mendorong sebuah pergerakan perekonomian yang progresif di dalam suatu bangsa yaitu dengan dilakukannya pembiayaan produktif.

BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) merupakan lembaga yang memberikan pembiayaan yang produktif kepada nasabah. Yang dimaksud dari BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) tersebut adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang bergerak dibidang pembiayaan dengan

menggunakan pola operasional yang mengikuti prinsip-prinsip syariah ataupun muamalah islam.

Perekonomian yang progresif akan terwujud apabila penyaluran kredit-kredit produktif yang diberikan Bank kepada nasabah atau masyarakat melalui kegiatan usaha. Kegiatan usaha yang disalurkan Bank kepada nasabah atau masyarakat tersebut yaitu salah satunya adalah kegiatan usaha UKM (Usaha Kecil dan Menengah) maupun selain UKM (Usaha Kecil dan Menengah). Kegiatan usaha UKM (Usaha Kecil dan Menengah) ini diperuntukkan kepada masyarakat yang berkeinginan memperbaiki status perekonomiannya dengan memanfaatkan modal yang telah disediakan oleh Bank. Salah satu contoh kegiatan usahanya yaitu seperti membuka usaha dibidang makanan atau penjualan sembako, dan lain-lain. Namun permasalahan sederhananya tidak semua pelaku usaha UKM (Usaha Kecil dan Menengah) maupun selain UKM yang memanfaatkan kredit tersebut dapat membayar angsuran pinjaman secara lancar. Faktor internal dan eksternal menjadi salah satu pemicu terjadinya kredit macet tersebut. Faktor internal bank yaitu yang berkaitan dengan kinerja bank pengelolaan penyaluran dana dari para nasabah penanam modal atau debitur dan rasio-rasio keuangan perbankan, serta penentuan tingkat imbalan dari penanam modal dan kecukupan modal (CAR). Sedangkan faktor eksternal Bank berkaitan dengan kondisi perekonomian seperti tingkat kurs, harga BBM (Bahan Bakar Minyak) dan inflasi. Karena apabila nilai kurs, harga BBM dan inflasi terus meningkat maka mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian sedang buruk dan tidak stabil.

Terjadinya krisis keuangan global dapat mempengaruhi tingkat perekonomian di seluruh negara di dunia, salah satunya Indonesia. Karena dengan adanya krisis keuangan tersebut juga dapat menyebabkan nilai suku bunga pinjaman yang diberikan Bank kepada nasabah atau masyarakat akan meningkat. Sehingga nasabah akan mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pinjaman. Oleh sebab itu, kredit bermasalah atau NPF (Non Performing Financing) menjadi salah satu masalah bagi perbankan. Telah terbukti bahwa penyebab ekonomu yang melemah yaitu kinerja perbanan yang tidak baik. Khususnya pada tingginya kredit macet, dengan demikian akan berkontribusi cukup besar pada hasil kinerja suatu bank. Dan salah satu penyaluran dana yang mengalami kredit macet atau NPF (Non Performing Financing) pada BPRS tersebut yaitu penyaluran dana berdasarkan golongan pembiayaan dari sektor UKM maupun selain UKM.

Dengan demikian pelaku usaha pada sektor UKM maupun selain UKM tersebut menjadi salah satu momok yang penting bagi kegiatan perbankan karena memiliki dampak positif dan negatif bagi perekonomian suatu negara. Jika berdampak postif dengan adanya usaha pada sektor UKM maupun selain UKM tersebut maka dapat menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan pendapatan bagi suatu negara termasuk di Indonesia, namun apabila berdampak negatif dengan adanya kredit yang bermasalah pada penyaluran dana tersebut maka akan menyebabkan sebuah krisis ekonomi bagi perekonomian suatu negara.

Berdasarkan hal-hal di atas tersebut, NPF (Non Performing Financing) merupakan salah satu indikator untuk melihat apa yang menyebabkan kredit

macet berdasarkan golongan pembiayaan dalam sebuah lembaga perbankan yaitu BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia. Oleh karena itu penulis akan mengangkat judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF (Non Performing Financing) Berdasarkan Golongan Pembiayaan Pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Di Indonesia (Tahun 2009-2016)".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk dilakukan penelitian, yaitu:

1. Apakah perhitungan *equivalent rate* dapat mempengaruhi terjadinya NPF (Non Performing Financing) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia?
2. Apakah CAR dapat mempengaruhi terjadinya NPF (Non Performing Financing) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia?
3. Apakah nilai kurs dapat mempengaruhi terjadinya NPF (Non Performing Financing) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia?
4. Apakah harga BBM dapat mempengaruhi terjadinya NPF (Non Performing Financing) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia?
5. Apakah inflasi dapat mempengaruhi terjadinya NPF (Non Performing Financing) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *equivalent rate* dan tingkat keuntungan terhadap NPF (Non Performing Financing) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR terhadap NPF (Non Performing Financing) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai kurs terhadap NPF (Non Performing Financing) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga BBM terhadap NPF (Non Performing Financing) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap NPF (Non Performing Financing) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaat disebutkan antara lain adalah :

1. Bagi Penulis : Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama

mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia, penulis juga dapat membandingkan antar teori dan praktek yang terjadi di lapangan. Serta sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Instansi Terkait : Penelitian ini merupakan syarat wajib bagi penulis dalam menyelesaikan studi, maka penulis mengadakan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan ekonomi, dengan demikian diharapkan dapat menetukan kebijakan dengan tepat.
3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan : Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa-mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sama atau sejenis. Disamping itu, guna meningkatkan keterampilan, memperluas wawasan yang akan membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

1.5. Sitematika Penulisan Laporan Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini bertisi tiga bagian: pertama, berisi pendokumentasian dan pengakjian hasil dari penelitian- penelitian yang pernah dilakukan pada area

yang sama. Kedua, mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini berisi teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih. Ketiga, merupakan formalisasi hipotesis. Hipotesis ini dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun adalah merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil dan analisis.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang dua hal yaitu, simpulan yang berisi tentang kesimpulan-kesimpulan yang langsung diturunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya, dan implikasi penelitian yang berisi tentang hasil dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang berah apa implikasi teoritas penelitian ini. sebelumnya, dan implikasi penelitian yang berisi tentang hasil dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang berah apa implikasi teoritas penelitian ini.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Pada bagian ini akan memuat dan mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembiayaan dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) yang berdampak terhadap NPF (Non Perfoming Financing). Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dan pendukung dalam penelitian, sekaligus memperkuat hasil analisis, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Handayani (2016), menganalisis tentang efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan pendekatan data envelopment analysis (DEA). Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi nilai efisiensi BPRS di Indonesia dengan menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) dan model Variable Return to Scale (VRS) dengan pendekatan intermediasi berorientasikan output pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 116 BPRS di Indonesia yang telah di publikasikan disitus resmi Otorita Jasa Keuangan (OJK) yaitu www.ojk.go.id dan/ atau situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. Berdasarkan hasil perhitungan DEA pada tahun 2011 terdapat 5 BPRS yang efisiesn, 14 BPRS pada tahun 2012, 13 BPRS pada tahun 2013, 10 BPRS pada tahun 2014 dan 9 BPRS pada tahun 2015, dan ada 2 BPRS yang konsisten memiliki kinerja yang efisien dari tahun 2011 hingga tahun 2015. Variabel dengan potensi pengembangan terbesar yaitu variabel

pendapatan operasional lainnya sebesar 67-77%, kemudian variabel aktiva lancar sebesar 37-46% dan variabel pembiayaan sebesar 32-41%.

Listriyani (2015), melakukan analisis terhadap kelayakan nasabah dalam pembiayaan di BPRS Harta Insan Karimah Bekasi. Penelitian ini terfokus pada bagaimana BPRS Harta Insan Karimah Bekasi menganalisis kelayakan calon nasabah dalam pembiayaan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang terdiri atas 3 (tiga) alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data (Data Reduction), penyajian data (Data Display), verifikasi (Verification/ Conclusion Drawing). Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa dalam setiap permohonan pembiayaan melakukan analisis kelayakan nasabah merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan untuk menentukan keputusan diterima atau ditolaknya suatu pembiayaan. Di BPRS Harta Insan Karimah Bekasi penilaian terhadap permohonan pembiayaan dimulai dengan meneliti proposal dan berkas permohonan pembiayaan dari calon nasabah, kemudian dilakukan penyelidikan terhadap berkas pinjaman, selanjutnya dilakukan penilaian kelayakan pembiayaan menggunakan analisis 5 C, sebelum diputuskannya permohonan pembiayaan diterima atau tidak, maka setelah penilaian kelayakan pembiayaan, kemudian melalui tahap wawancara pertama, peninjauan ke lokasi, hingga wawancara kedua. Setelah itu baru diputuskan permohonan pembiayaan tersebut diterima atau tidak. Namun dalam pelaksanaannya dilapangan ada beberapa kendala sehingga penggunaan 5 C dalam analisis pemberian pembiayaan tidak

dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini karena kurang peka serta kurang teliti seorang Account Officer dalam penilaian kelayakan nasabah dalam pemberian pembiayaan khususnya dalam mendalami karakter nasabah, karakter usaha, kemampuan membayar kewajiban dan adanya konflik kepentingan pribadi.

Mada (2015), menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Loan (NPL) di Indonesia pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2011-2014. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Size, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, BOPO dan Tingkat Bunga Kredit terhadap Non-Performing Loan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011-2014. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sejumlah 27 bank. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Koefisien Determinasi R2, Uji Statistik F, Uji Statistik t, dan Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil pengujian parsial yang dilakukan, BOPO dan Tingkat Bunga Kredit memiliki pengaruh positif terhadap Non-Performing Loan. Sedangkan Loan To Deposit Ratio, size dan Capital Adequacy Ratio memiliki pengaruh negatif terhadap Non-Performing Loan. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi R2, variabel Size, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, BOPO dan Tingkat Bunga Kredit memiliki pengaruh sebesar 43,5% terhadap Non-Performing Loan. Sedangkan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Nawawi (2016), penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh proksi faktor eksternal dengan menggunakan BI Rate, Inflation, Exchange Rate (Exchange), growth of Gross Domestic Product (GDP) dan Faktor Internal dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), loan-deposit ratio (LDR) Return on Assets (ROA), Terhadap Kredit Bermasalah Serta Dampaknya Terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menurut PSAK 55. Metode pemilihan sempel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Sempel yang terpilih ada 10 bank dari 106 bank komersial yang ada di Indonesia. Data yang digunakan adalah data kuartalaj dari kuartal pertama 2012 sampai kuartal ke 2 2016. Hasil peneltian menunjukkan bahwa BI rate, Inflasi, pertumbuhan GDP dan ROE tidak memiliki pengaruh yang sugnifikan dan memiliki arah negatif terhadap NPL, sedangkan nilai tukar dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif terhadap NPL. Dilain sisi, faktor eksternal , internal faktor dan NPL secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CKPN. Jadi, faktor-faktor tersebut memerlukan perhatian yang lebih dari stakeholders karena jika tidak diatur dengan sesuai akan mengurangi profit perusahaan dan mengarah kepada krisis sektor perbankan dan ekonomi di suatu negara.

Wibowo (2012), menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF (Non Performing Financing) terhadap profitabilitas pada Bank Mega, Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode 2008-2011. Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang laporan keuangannya telah dipublikasi ke Bank Indonesia periode 2008 sampai dengan tahun 2011. Pengambilan sampel menggunakan purposive

sampling diperoleh 3 bank umum syariah. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari website masing-masing bank dan Bank Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan NPF juga tidak berpengaruh terhadap ROA.Sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan dengan arah negatif.

Ihsan (2011), melakukan analisis pengaruh Gross Domestik Product, inflasi dan kebijakan jenis pembiayaan terhadap rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2016. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, penelitian ini menguji pengaruh variabel gross domestic product (GDP), variabel inflasi (INF), variabel rasio return pembiayaan profit loss sharing dibanding return total pembiayaan (RR), dan variabel rasio alokasi piutang murabahah dibanding alokasi pembiayaan profit loss sharing (RF), terhadap rasio non performing financing (NPF) bank umum syariah di Indonesia periode 2005 sampai 2010. Setelah dilakukan uji asumsi klasik diperoleh model persamaan regresi berganda sebagai berikut: $NPF_{t*} = 2{,}134 + 0{,}104GGDP_{t*} - 0{,}107INF_{t*} + 0{,}293RR_{t*} - 0{,}145RF_{t*} + €$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap rasio non performing financing. Sedangkan secara parsial variabel GDP, Inflasi, RR tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio NPF. Hanya variabel Rasio alokasi piutang murabahah dibanding alokasi pembiayaan profit loss sharing (RF) yang berpengaruh signifikan terhadap NPF. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R2) model regresi sebesar

13,7 persen, hal ini berarti 13,7 persen variasi NPF dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 86,3 persen dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Rahman (2015), menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, BI Rate dan kurs rupiah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Persero di Indonesia pada periode tahun 2008-2014. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Persero pada dengan data penelitian selama 7 tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan 2014. Penelitian ini menggunakan alat analisis ekonometrik dan regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) secara bersamaan dimana hasil penelitian menunjukan bahwa dana pihak ketiga, BI Rate dan kurs memiliki dampak yang signifikan terhadap return on assetss di bank-bank BUMN yang beroperasi di Indonesia dengan tingkat probabilitas 0,0000. Hasil penelitian juga menunjukan bahwa secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh secara signifikan positif dengan nilai probabilitas 0,0000. BI Rate tidak memiliki pengaruh dengan probabilitas 0,3692 dan variabel kurs secara signifikan negatif mempengaruhi dengan nilai probabilitas 0,0000. Dan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 74,7% yang berarti bahwa sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Suandi (2014), melakukan analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi equivalent rate bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Total Pembiayaan, Return On Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), Inflasi dan BI Rate terhadap equivalent rate bagi hasil deposito mudharabah berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan perbankan syariah di Indonesia. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dan unit usaha syariah selama periode penelitian 2009-2013. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa time series bulanan kurun waktu Januari 2009 sampai Desember 2013, total data bulanan sebanayak 60 data. Metode yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menganalisis pengaruh variabel internal (total pembiayaan, ROA dan NPF) dan eksternal (Inflasi dan BI Rate) terhadap equivalent rate bagi hasil deposito mudharabah berjangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan perbankan syariah di Indonesia. Model Error Correction Model Engle-Granger (ECM-EG) digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap equivalent rate bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal yang dijadikan variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang berbeda terhadap equivalent rate bagi hasil deposito mudharabah jangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Misalnya Inflasi yang memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang terhadap equivalent rate bagi hasil deposito mudharabah, namun untuk jangka pendeknya pada deposito mudharabah jangka 1 bulan dan 3 bulan memiliki pengaruh negative yang signifikan. Begitu juga dengan pengaruh-pengaruh variabel yang lain terhadap terhadap equivalent rate bagi hasil deposito mudharabah di perbankan syariah, pengaruhnya sangat perlu untuk diamati dan dipelajari secara lebih mendalam.

Fajriati (2016), melakukan penelitian terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang berkembang sangat pesat sehingga berdampak pada

munculnya kredit-kredit bermasalah yang disebabkan oleh kurang ketatnya pihak perbankan syariah dalam memberikan kredit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal (kurs, SWBI, dan inflasi) dan faktor internal (CAR dan FDR), terhadap Non Performing Finance bank umum syariah di Indonesia selama periode 2009:01 – 2015:05. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh secara bulanan selama periode 2009:01 – 2015: 05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPF. Variabel SWBI berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap NPF. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Variabel FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

Agriyatno, (2009). Perbankan yang sehat sangat penting dalam perekonomian suatu Negara karena perbankan yang sehat dapat melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan dapat dijadikan alat oleh Pemerintah dalam mengendalikan ekonomi suatu Negara. Kenaikan harga BBM tahun 2008 dikhawatirkan akan mengganggu tingkat kesehatan perbankan khususnya rasio non performing loans (npls). Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dari kenaikan BBM tahun 2008 terhadap tingkat rasio non performing loans perbankan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan di bank umum baik milik pemerintah maupun swasta, dari sejumlah 29 bank umum hanya 27 yang menjadi sampel penelitian. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan

statistik deskriptif dan uji t sampel independen, setelah memenuhi syarat asumsi klasik berupa normalitas data. Hasil penelitian menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasio non performing loans bank umum antara sebelum kenaikam BBM dengan setelah kenaikan BBM, bahkan rasio non performing loans setelah kenaikan BBM menunjukan keadaan yang lebih baik (lebih kecil) dibandingkan sebelum kenaikan BBM

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Bank

Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (surplus unit), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit unit) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan Financial Depository Institution. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mencapai tingkat kesejahteraan. Bank termasuk perantara antara penghimpun dana (nasabah yang memiliki dana) dengan penyalur dana (nasabah yang membutuhkan dana). Ismail, (2011).

2.2.2. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang sistem operasional berbeda dengan bank konvensional, sebab semua prosedur yang ada harus berjalan sesuai dengan

hukum islam yaitu al qur'an dan al hadits. Bank syariah yaitu bank yang kegiatan usahanya dijalankan dengan hukum islam. Dan didalam kegiatan tersebut tidak menggunakan prinsip bunga. Karena keuntungan yang diperoleh bank syariah untuk diberikan kepada nasabah yaitu menggunakan akad atau perjanjian dari nasabah dengan bank. Perjanjian atau akad tersebut harus sesuai dengan syarat serta rukun dari akad yang telah ditetapkan dalam syariat islam. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiataan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Ismail, (2011).

2.2.3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah atau perbankan Islam (Arab: الـمـصرفـيـة الإسـلامـيـة al-Mashrafiyah al-Islamiyah) adalah pelaksanaan sistem perbankan berdasarkan hukum Islam (syariah). Sistem yang ada berdasarkan larangan di dalam sebuah agama yaitu agama Islam dengan adanya meminjamkan atau mengambil keuntungan pada hasil peminjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan dalam berinvestasi pada usaha-usaha yang terlarang yang disebutkan dengan sesuatu yang haram. Karena pada sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah, terdapat definisi-definisi pokok yang perlu diketahui, antara lain Wangsawidjaja, (2012) :

1. Bank Syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menuruut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
2. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah.
3. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiataannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatanny tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
5. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

2.2.4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
    1. Simpanan berupa tabungan atau yang dipesamakan dengan itu berdasarkan Akad Wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah; dan
    2. Investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad Mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
    1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad Mudharabah atau musyarakah;
    2. Pembiayaan berdasarkan Akad Murabahah, Salam dan Isthisna;
    3. Pembiayaan berdasarkan Akad Qardh;
    4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan Akad Ijarah atau sewa beli dalam bentuk Ijarah Muntahiya Bittamlik; dan
    5. Pengambilalihan hutang berdasarkan Akad Hawalah.
c. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan Akad Wadiah atau investasi berdasarkan Akad Mudharabah dan/ atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri ataupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan UUS.
e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Dengan demikian, dalam struktur organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terdapat Dewan Pengawas yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada serta mengawasi kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) agar selalu sesuai dengan prinsip syariah.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*, Antonio, (2001).

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

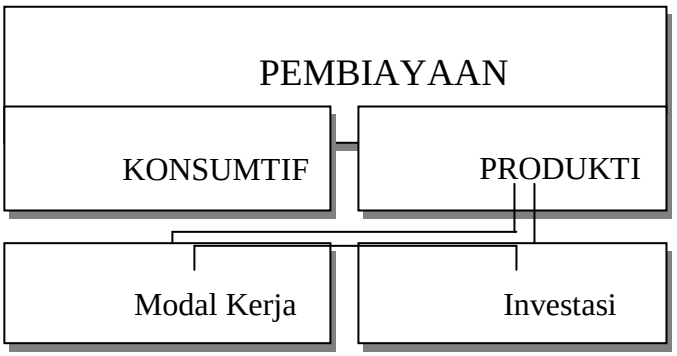
Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut Antonio, (2001) :

1. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan: (a) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi; dan (b) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.

2. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Secara umum, jenis-jenis pembiayaan dapat digambarkan sebagai berikut Antonio, (2001):

Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Jenis-jenis Pembiayaan

2.2.5 Usaha Kecil dan Menengah

Usaha Kecil

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20, usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000: tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000

Kriteria lain usaha kecil:

a. Bank Indonesia, departemen perindustrian dan perdagangan memberi batasan berdasarkan asset yang dimiliki (tidak termasuk tanah dan bangunan) bahwa usaha mikro adalah usaha yang memiliki asset kurang dari Rp. 600.000.000.
b. Departemen keuangan memberi batasan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan omzet kurang dari Rp. 300.000.000.
c. Departemen perindustrian dan perdagangan dan departemen tenaga kerja memberi batasan berdasarkan jumlah tenaga kerja, bahwa usaha dengan jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 20 orang disebut usaha kecil sedangkan menurut GBHN tahun 1993, pengusaha kecil adalah mereka yang lemah dalam hal modal, tenaga kerja, serta dalam penerapan teknologi.

Ciri-cirinya:

a. Jenis barang/ komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
b. Lokasi usaha umumnya sudah menetap tidak berubah.
c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha.

d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya.
e. SDM (pengusaha) memiliki pengalam dalam berwirausah.
f. Sebagian sudah akses keperbankan dalam hal keperluan modal.
g. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.

Usaha Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.

Kriteria usaha menengah adalah:

a. Memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) lebih dari Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000
b. Hasil penjualan tahunan (omzet tahun) lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000

Ciri-cirinya:

a. Pada umumnya memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur bahkan modern dengan pembagian tugas yang jelas antara antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran, dan bagian produksi.

b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan penerapan system akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk perbankan.
c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perbankan, yang ada jamsostek, pemeliharaan kesehatan dan lain-lain.
d. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain, izin usaha, izin tempat, NPWP Pengelolaan lingkungan.
e. Sudah akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.
f. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

2.2.6 *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit-kredit yang di kategorikan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Tugas BI antara lain yaitu menjaga dan mengelola sistem perbankan yang baik dan bisa dipercaya dengan maksud untuk menjaga kestabilan perekonomian. Untuk itu BI selaku Bank sentral dan pengawas perbankan di Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat kesehatan Bank. Salah satu ketentuan BI mengenai NPF adalah Bank-Bank harus memiliki NPF kurang dari 5%.

Non Performing Financing (NPF) Gross

NPF Gross adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh Bank.

Rumus NPF *Gross* adalah sebagai berikut:

NPF *Gross* = Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d 5 × 100%

Total Kredit yang diberikan

Non Performing Financing (NPF) *Net*

NPF *Net* adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, Macet) dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) kolektibilitas 3 sampai dengan 5 (Kurang lancar, diragukan, macet) dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh Bank.

Rumus NPF *Gross* adalah sebagai berikut:

NPF Net = Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas 3 s/d 5 – PPAP dengan kolektibilitas 3 s/d 5 × 100%

Total Kredit yang diberikan

2.2.7. *Equivalent Rate*

Equivalent rate yaitu penentu tingkat keuntungan antara penanaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan suatu bank. Equivalent rate dimaksudkan dengan tingkat pengembalian dari investasi yang telah ditanamkan. Equivalent rate berperan sama dengan bunga pada bank konvensional yaitu memberikan estimasi seberapa besar tingkat pengembalian dari investasi yang telah ditanamkan. Perbedaannya yaitu bunga langsung ditentukan tingkat keuntungannya di awal perjanjian sebelum investasi berjalan. Sedangkan equivalent rate dihitung oleh pihak bank pada saat akhir bulan setelah investasi yang dijalankan membuahkan hasil. Nasabah akan melihat berapa tingkat equivalent rate pada bulan berikutnya. Dana pihak ketiga adalah dana yang didapatkan dari masyarakat dengan maksud sebagai individu,

perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Sebagian besar bank dana masyarakat tersebut salah satu dana terbesar yang dimiliki. Dengan demikian sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga ini akan digunakan oleh bank sebagai modal untuk melakukan pembiayaan kepada nasabah.

Tingkat keuntungan adalah besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah dalam periode tertentu akibat dari hasil usaha yang dilakukannya baik hasil dari kegiatan pembiayaan maupun dari kegiatan jasa lainnya. Tingkat keuntungan sangat tergantung dari kemampuan manajemen dalam merealisasikan pembiayaannya. Tingkat keuntungan akan menentukan besarnya bagi hasil kepada nasabah dalam bentuk equivalent rate. Mulyono, (2006).

2.2.8. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/ aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank akan mampu membiayai kegiatan operasional. Berdasarkan ketentuan Bank Indoenesia, maka standar CAR yang baik adalah sekitar 8%.

Modal salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pengembangan sebuah usaha untuk menampung segala resiko kerugian yang akan terjadi. Modal berfungsi untuk membiayai pelaksanaan usaha sebagai instrumen untuk

mencegah rasio dan sebagai alat untuk ekspansi suatu usaha. Penelitian aspek permodalan suau bank lebih ditujukan untuk mengetahui berapa modal bank tersebut telah mencukupi untuk penunjang kebutuhan. Merkusiwati, 2007. Sedangkan menurut Bank Indonesia, penelitian permodalan dimaksudkan untuk mengevaluasi kecukupan modal Bank dalam mengcover eksposur saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa yang akan datang.

Kekurangan modal merupakan gejala umum yang dialami bank-bank di negara-negara berkembang. Kekurangan modal tersebut dapat bersumber dari dua hal, yang pertama adalah karena modal yang jumlahnya kecil, yang kedua adalah kualitas modalnya yang buruk. Dengan demikian, pengawas bank harus yakin bahwa bank harus mempunyai modal yang cukup, baik jumlah maupun kualitasnya. Modal termasuk faktor penting dalam pengembangan suatu usaha bisnis dan menampung semua resiko kerugian. Besar kecilnya suatu modal dalam bank dapat mempengaruhi pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnnya untuk masyarakat meminjam) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Mawardi, (2005).

2.2.9. Nilai Tukar (*Kurs*)

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar

Amerika, nilai tukar rupiah terhadap Euro, dan lain sebagainya. Adiningsih, (1998).

Kurs mata uang adalah perbandingan nilai antar mata uang. Kurs menunjukan harga suatu mata uang jika dipertukarkan dengan mata uang lain. Yulianti dan Prastyo, (2002). Kurs mata uang menentukan harga mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum tersebut berlaku pada kurs rupiah, apabila permintaan terhadap rupiah lebih banyak dibandingkan penawarannya maka kurs rupiah akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi dan depresiasi dapat terjadi jika negara memberlakukan kebijakan nilai tukar mengambang bebas (free floating exchange rate) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar. Kuncoro, (2001).

2.2.10.Bahan Bakar Minyak (BBM)

Bahan bakar merupakan benda atau sesuatu yang dapat dibakar. Bahan-bahan tersebut misalnya: kertas, kayu, kain, minyak tanah, bensin, gas, batu bara, dan lain-lain. Minyak merupakan bahan bakar lain yang ditemukan dalam batuan bumi. Makhluk laut kecil yang hidup pada jutaan tahun yang lalu menghasilkan sesuatu yaitu minyak. Ketika makhluk hidup itu mati, ia terbenam di dasar laut dan terkubur dalam pasir dan lumpur. Jutaan tahun kemudian, sisa-sisa makhluk hidup tersebut berubah menjadi tetes-tetes minyak. Bahan bakar minyak atau BBM adalah salah satu jenis bahan bakar. Bahan Bakar Minyak (BBM) yang dimaksud adalah bahan bakar jenis cair berupa Solar dan Premium.

Bahan Bakar Minyak (BBM) tersebut merupakan salah satu komoditas strategis, maka apabila terjadi kenaikan harga BBM dapat berdampak atau berpengaruh kepada kenaikan harga komoditas yang lainnya. Kenaikan harga BBM juga membuat harga jual produk-produk industri, khususnya kebutuhan pokok, akan merambat naik. Sebab biaya operasional untuk menjalankan mesin-mesin pabrik menjadi lebih mahal. Suparmono, (2004).

2.2.11.Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi ini, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, Rahardja dan Manurung, (2004):

a. Kenaikan Harga
b. Bersifat Umum
c. Berlangsung Terus-Menerus

Inflasi yaitu proses melonjaknya harga-harga secara keseluruhan dalam suatu perekonomian. Presentase kenaikan harga-harga pada suatu periode waktu tertentu disebutkan dengan tingkat inflasi. Seperti pada faktor-faktor penyebabnya, inflasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation)* dan inflasi desakan biaya (*cost push inflation*), Sukirno (1999).

Inflasi Tarikan Permintaan

Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*) muncul ketika jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh produsen tidak sanggup mengimbangi jumlah permintaan oleh seluruh masyarakat (*Aggregate Deman > Aggregate Supply*). Jenis inflasi tersebut dapat terjadi ketika perekonomian

dalam keadaan full employment disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Dalam kondisi demikian, tingkat produksi didalam seluruh perusahaan telah mencapai kapasitas maksimal, sementara permintaan pada masyarakat meningkat secara drastis. Dengan demikian terdapat kelebihan permintaan (*excess demand*) di pasar yang pada gilirannya menyebabkan kenaikan harga-harga (inflasi). Sukirno ,(1999).

Inflasi Desakan Biaya

Inflasi desakan biaya merupakan suatu fenomena ketika terjadi kenaikan harga-harga yang disebabkan pada kenaikan biaya produksi. Peningkatan biaya produksi dapat mendorong para produsen meningkatkan harga, meskipun mereka akan menghadapi kemungkinan penurunan permintaan terhadap produk yang mereka hasilkan. Sukirno, (1999).

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga ekuivalent rate berpengaruh positif terhadap NPF (*Non Performing Financing*) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.
2. Diduga CAR berpengaruh positif terhadap NPF (*Non Performing Financing*) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.
3. Diduga KURS berpengaruh positif terhadap NPF (*Non Performing Financing*) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.

4. Diduga BBM berpengaruh positif terhadap NPF (*Non Performing Financing*) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.
5. Diduga inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap NPF (*Non Performing Financing*) berdasarkan golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk kurun waktu (time series) triwulanan dengan periode mulai dari tahun 2009 - 2016 yang bersifat data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka. Adapun sumber pengumpulan data diperoleh dari Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, internet, jurnal, artikel yang telah dipublikasikan, penelitian terdahulu, dan literatur – literatur yang terkait dengan penelitian ini. Serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, yang disampaikan melalui media cetak. Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data ini dengan mencatat langsung, mengcopy dan mendownload dari sumber website yang bersangkutan.

3.2. Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan metode regresi linear berganda. Model OLS (Ordinary Least Squares) adalah model yang digunakan dalam persamaan estimasi. Dalam regresi linear berganda ini data yang digunakan adalah Time Series dengan jangka waktu dari tahun 2009-2016. Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis maka diperlukan alat analisis data dan mengetahui pengaruh yang di timbulkan oleh variabel-variabel bebas (Equivalent Rate, CAR, Kurs, BBM dan Inflasi), terhadap variabel terikat (NPF), maka digunakan model ekonometrika. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (Equivalent Rate CAR, Kurs,

BBM dan Inflasi) terhadap (NPF), maka digunakan analisis regresi berganda sebagai analisis yang tepat dengan menggunakan uji spesifikasi MWD (Mackinnon, White dan Davidson), (Martaliah, 2013). Untuk menentukan bentuk suatu fungsi model yang baik dimana perbandingan hasil regresi model log linier lebih baik daripada model linier atau sebaliknya. Maka dari itu formulasi regresi linier berganda dari model linier ini adalah sebagai berikut:

$Y= f(X1, X2, X3, X4, X5)$

Keterangan:

Y : NPF (*Non Performing Financing*)

X1 : Equivalent Rate

X2 : CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X3 : Kurs

X4 : BBM

X5 : Inflasi

Adapun bentuk umum regresi berganda linier dalam perumusan model sebagai berikut: $Y= \beta o + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \beta 4\ X4 + \beta 5\ X5 + e$

3.2.1. Uji MWD

Uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan berbentuk linier atau log linier agar mendapatkan hasil regresi terbaik. Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut:

Linier : $Y + 0 + 1\ X_1 + 2\ X_2 + 3\ X_3 + 4\ X_4 + 5\ X_5 + e$
Log Linier : $Log\ (Y) = Log0 + 1\ Log\ X_1 + 2\ Log\ X_2 + 3\ Log\ X_3 + 4\ Log\ X_4 + 5\ Log\ X_5 + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa:

1. H0: Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)
2. H1: Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

3.2.2. Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar baiknya data digunakan untuk menghitung presentase total variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Atau dengan kata lain koefisien regresi menerangkan bagaiman garis regresi yang dibentuk sesuai dengan datanya, (Widarjono, 2013). Pengujian ini untuk mengetahui derajat berapa keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$$\text{Besaran } R^2 = \frac{\textit{jumlah kuadrat yang dijelaskan}}{\textit{jumlah total kuadrat}}$$

Besaran R^2 terletak antara 0 dan1, jika R^2 = 1 berarti semua variasi dalam variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (X) yang digunakan model regresi, sebesar 100 dan memiliki hubungan yang kuat. Jika R^2 = 0 berarti tidak ada variasi dalam variabel (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas (X). R^2 antara 0 -1, model ini dikatakan lebih baik jika mendekati 1 (satu).

3.2.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda dalam OLS dengan tujuan model regresi tiak bias atau model regresi BLUE. Proses analisis yang akan dilakukan terdiri dari pengujian variabel-variabel bebas secara individu, yaitu pengujian signifikan variabel secara individual, pengujian variabel-variabel penjelas (independen) secara

bersama-sama serta perhitungan pengujian asumsi klasik dari regresi persamaan NPF.

Penaksiran yang bersifat BLUE (best linier unbiased estimator). Yang diperoleh dari OLS (Ordinary Least Square) harus memenuhi seluruh asumsi-asumsi klasik.

3.2.4. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera.

Hipotesis :

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Probabilitas < Alpha (0.05), H0 ditolak, H1 diterima

Probabilitas > Alpha (0.05), H1 ditolak, H0 diterima

3.2.5. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi kolerasi yang kuat diantara variabel-variabel – variabel bebas (X) yang diikutsertakan dalam pemberontakan model regresi linier. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai R^2, F hitung serta t hitung. Namun berdasarkan uji F secara statistik signifikan berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hukum yang ada mengatakan apabila tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel yang menjelaskan termasuk dalam model maka termasuk asumsi model regresi klasik.

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang "sempurna" atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.

3.2.6. Uji Heteroskedasdisitas

Heteroskedasitas adalah dimana semua variabel pengganggu tidak mempunyai varian yang sama atau penyimpangan asumsi OLS dalam bentuk varian gangguan estimasi yang dihasilkan oleh asumsi OLS tidak bernilai konstan. Model regresi dengan heteroskadisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE, maka untuk metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskadasitas pada peneliti ini adalah pengujian White, adapun langkah-langkah pengujiannya antara lain:

$Y = \beta o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X4 + \beta_5 X_5 + et$

1. Estimasi persamaan dan dapatkan residualnya.
2. Lakukan regresi pada persamaan yang disebut dengan regresi *auxilary*.
3. Hipotesis nol dalam uji ini adalah tidak ada heterokedastisitas. Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi Chi-square dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi *auxiliary*. Nilai hitung statistik Chi-square (x^3) dapat dicari dengan formula sebagai berikut: $nR^2 = X^2$ *df.*
4. Jika nilai Chi-square hitung (n R^2) lebih besar dari niai X^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka akan menunjukan heterokedastisitas dan sebaliknya jika Chi-square hitung lebih kecil dari nilai X^2 kritis menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas. (Widarjono 2013)

3.2.7. Uji Autokorelasi

Autokolerasi berarti adanya kolerasi antara anggota observasi atau dengan yang observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokolerasi merupakan kolerasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokolerasi ini dapat dilakukan dengan metode Brueusch.

3.2.8. Uji Hipotesis (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui variabel bebas yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ho: $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = 0$, artinya variabel bebas tidak mempunyai variabel terikat.
b. Ha: $\beta 1 \neq \beta 2 \neq \beta 3 \neq 0$ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Rumus F-hitung : $F_0 = \dfrac{R2\ (n - k - 1)}{k\ (1 - R2\ )}$

Dimana:

R = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Maka dengan derajat keyakinan tertentu:

a. Jika F-hitung < F Tabel, maka Ho diterima yang berarti secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Jika F-hitung > F Tabel, maka Ho ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Pengujian terakhir yaitu mengukur kesetaraan hubungan antara variabel bebas dan terikat terhadap suatu himpunan data hasil pengamatan, yang disebut koefisien determinasi (R2). Sehingga semakintinggi R2 atau semakin mendakati angka 1 maka semakin erat hubungan antara variabel bebas dengn variabel terikat.

3.2.9. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t ini merupakan pengujian yang dilakukan secara individu pada variabel bebas, dengan tujuan untuk mengetahui signifikasi dari pengaruh variabel-variael bebas terhadap variabel terikat secara individu. Dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Ho: $\beta i = 0$, artinya variabel bebas secara individu tidak mempengaruhi variabel terikat.
b. Ha: $\beta i > 0$ artinya variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat secara positif.

t-hitung = $\frac{\beta i \; o}{SE\ (\beta i)}$

Keterangan:

B1 : Koefisien regresi variabel ke 1

SE : Standar error dari variabel bebas ke – 1

Dengan derajat keyakinan tertentu maka jika:

a. T-Hitung < t Tabel atau P value > α maka Ho diterima Ha ditolak, artinya secara individu tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
b. T-hitung > t Tabel atau P value < α maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara individu terdapat pengaruh yang berarti antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

4.1. Analisis Deskripsi Data

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan analisis dari data-data yang telah diolah menggunakan Eviews 8.0, diikuti dengan pembahasan pengolahan data.

Tabel 4.1. Data Analisis

TAHUN	NPF	EKUIVALEN	CAR	KURS	BBM	INFLASI
2009Q01	111530.7	0.20	0.312567	11838	4500	0.09
2009Q02	112834	0.20	0.310767	10361	4500	0.056667
2009Q03	117615.3	0.20	0.313267	9883	4500	0.027633
2009Q04	121065	0.19	0.3267	9477	4500	0.025867
2010Q01	121702.7	0.19	0.318	9259	4500	0.036533
2010Q02	128561	0.20	0.2998	9082	4500	0.043733
2010Q03	141787	0.20	0.2849	8967	4500	0.061533
2010Q04	146748.7	0.20	0.2747	8994	4500	0.0632
2011Q01	148941	0.20	0.2943	8859	4500	0.068367
2011Q02	163389.3	0.19	0.2635	8558	4500	0.058933
2011Q03	177943	0.19	0.250767	8608	4500	0.0467
2011Q04	182069	0.19	0.243	9010	4500	0.0412
2012Q01	185071.7	0.20	0.253567	9051	4500	0.037267
2012Q02	200490.3	0.19	0.240467	9327	4500	0.044933
2012Q03	228558	0.19	0.247	9517	4500	0.044833
2012Q04	231761	0.21	0.2469	9612	4500	0.0441
2013Q01	261525	0.19	0.245367	9692	4500	0.0526
2013Q02	298869.7	0.19	0.225333	9814	5167	0.056467
2013Q03	324963	0.19	0.2205	10926	6500	0.086
2013Q04	312695	0.19	0.230367	11801	6500	0.083567

2014Q01	349886.3	0.18	0.238267	11726	6500	0.077633
2014Q02	389495.3	0.19	0.22	11697	6500	0.0709
2014Q03	424264.7	0.20	0.218133	11817	6500	0.0435
2014Q04	425173	0.18	0.224433	12225	7833	0.064733
2015Q01	467453.7	0.18	0.240467	12889	6900	0.065433
2015Q02	507008.3	0.18	0.219967	13173	7300	0.070667
2015Q03	549647.3	0.18	0.210267	14076	7300	0.0709
2015Q04	532687.3	0.18	0.214933	13770	7300	0.009867
2016Q01	545295.3	0.18	0.229333	13469	7050	0.043367
2016Q02	594740	0.18	0.2066	13352	6550	0.0346
2016Q03	675542	0.18	0.204233	13139	6550	0.030233
2016Q04	641362.7	0.18	0.210733	13357	6550	0.033033

4.2. Pemilihan Model Regresi

Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah linier. Persamaan matematis untuk model linier adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_t$$

Tabel 4.2. Hasil Regresi

Dependent Variable: NPF
Method: Least Squares
Date: 07/02/18 Time: 22:47
Sample: 2009Q1 2016Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	665686.2	311012.3	2.140385	0.0419
EKUIVALEN	-1999225.	1377650.	-1.451184	0.1587
CAR	-2001282.	309429.3	-6.467655	0.0000
KURS	53.53562	9.848053	5.436163	0.0000
INFLASI	-1459188.	423172.3	-3.448213	0.0019
BBM	3.645032	18.49384	0.197094	0.8453

R-squared	0.952422	Mean dependent var	306896.2
Adjusted R-squared	0.943272	S.D. dependent var	178072.6
S.E. of regression	42412.52	Akaike info criterion	24.31564
Sum squared resid	4.68E+10	Schwarz criterion	24.59046
Log likelihood	-383.0502	Hannan-Quinn criter.	24.40673
F-statistic	104.0943	Durbin-Watson stat	1.039969
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil olah data *E-Views 8*

NPF = 66568 – 19992EKUIVALEN – 20012CAR + 53,535KURS – 14591INFLASI + 3.6450BBM

N = 32 R^2 = 95.24 F = 104,09

4.3 Uji Spesifikasi Model

Tabel 4.3 Uji MWD

Dependent Variable: NPF
Method: Least Squares
Date: 07/15/18 Time: 13:02
Sample: 2009Q1 2016Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	275327.4	286769.0	0.960102	0.3462
EKUIVALEN	-817510.3	1185947.	-0.689331	0.4970
CAR	-829658.7	528557.0	-1.569667	0.1291
KURS	23.58624	12.90349	1.827896	0.0795
INFLASI	-588716.8	490875.5	-1.199320	0.2416
BBM	-1.434723	17.11467	-0.083830	0.9339
Z1	-0.577946	0.248290	-2.327707	0.0283

R-squared	0.968947	Mean dependent var	306896.1
Adjusted R-squared	0.961494	S.D. dependent var	178072.5
S.E. of regression	34943.21	Akaike info criterion	23.95148
Sum squared resid	3.05E+10	Schwarz criterion	24.27211
Log likelihood	-376.2236	Hannan-Quinn criter.	24.05776
F-statistic	130.0105	Durbin-Watson stat	1.546926
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil olah data *E-Views 8*

Nilai probabilitas untuk Z1 adalah sebesar 0.0283 < taraf α = 5% maka menolak Ho. Dengan demikian maka Z1 signifikan secara statistik melalui uji t, pada model regresi linier.

Tabel 4.4 Uji MWD

Dependent Variable: LOG(NPF)
Method: Least Squares
Date: 07/15/18 Time: 13:05
Sample: 2009Q1 2016Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.883717	1.402618	-2.768906	0.0104
LOG(EKUIVALEN)	-0.710509	0.705319	-1.007358	0.3234
LOG(CAR)	-2.338551	0.224354	-10.42349	0.0000
LOG(KURS)	0.558599	0.319530	1.748192	0.0927
LOG(INFLASI)	-0.100000	0.034430	-2.904450	0.0076
LOG(BBM)	0.745792	0.308265	2.419322	0.0232
Z2	-7.91E-07	8.01E-07	-0.986969	0.3331

R-squared	0.972823	Mean dependent var	12.46532
Adjusted R-squared	0.966300	S.D. dependent var	0.597439
S.E. of regression	0.109675	Akaike info criterion	-1.391947
Sum squared resid	0.300716	Schwarz criterion	-1.071317
Log likelihood	29.27116	Hannan-Quinn criter.	-1.285668
F-statistic	149.1468	Durbin-Watson stat	1.410841
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil olah data *E-Views 8*

Nilai probabilitas untuk Z2 adalah sebesar 0.3331 > taraf α = 5% maka Ho diterima. Dengan demikian maka Z2 tidak signifikan secara statistik melalui uji t, pada model regresi log linier.

Jadi didapatkan kesimpulan dari uji MWD diatas bahwa model regresi yang baik untuk digunakan adalah model regresi log linier.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Model Log Setelah Uji MWD

Dependent Variable: LOG(NPF)
Method: Least Squares
Date: 07/15/18 Time: 13:11
Sample: 2009Q1 2016Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.147752	1.376183	-3.013953	0.0057
LOG(EKUIVALEN)	-0.797205	0.699480	-1.139712	0.2648
LOG(CAR)	-2.351179	0.223877	-10.50209	0.0000
LOG(KURS)	0.650199	0.305602	2.127603	0.0430
LOG(INFLASI)	-0.093305	0.033738	-2.765552	0.0103
LOG(BBM)	0.661463	0.296040	2.234374	0.0343

R-squared	0.971764	Mean dependent var	12.46532
Adjusted R-squared	0.966334	S.D. dependent var	0.597439
S.E. of regression	0.109621	Akaike info criterion	-1.416223
Sum squared resid	0.312433	Schwarz criterion	-1.141397
Log likelihood	28.65957	Hannan-Quinn criter.	-1.325126
F-statistic	178.9595	Durbin-Watson stat	1.554920
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil olah data *E-Views 8*

Log(NPF)= -4.1477 –0.7972 Log(Ekuivalen) –2.3511 Log(CAR)

+0.6501 Log(Kurs) +0.6614 Log(Inflasi) -0.0933 Log(BBM)

N = 32 R^2 = 97.17 F = 178.95

4.3. Uji Asumsi Klasik

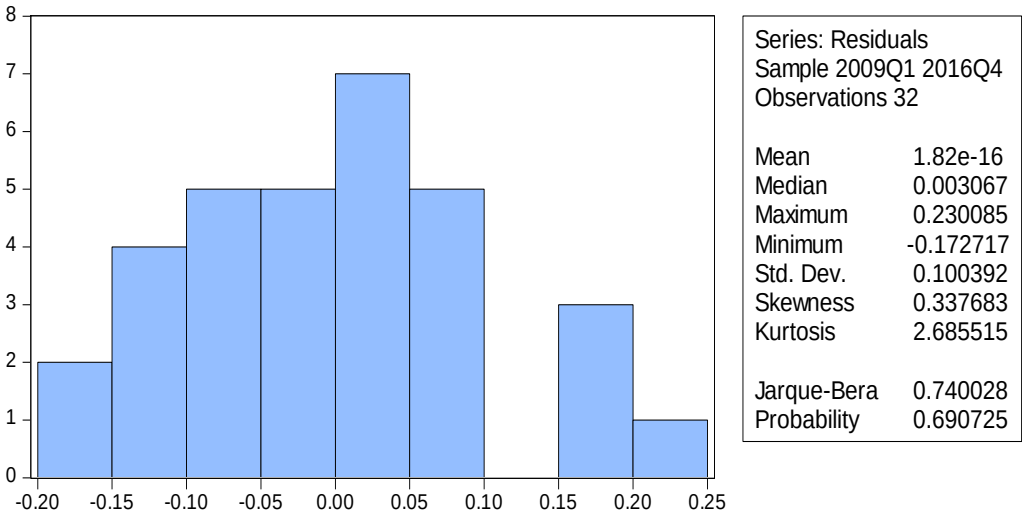
Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi apakah metode OLS (Ordinary Least Square) menghasilkan estimator yang BLUE, sehingga tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi sehingga Uji-t dan Uji-f menjadi valid.

4.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas tersebut berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit, karena berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas



Hasil olah data *E-Views 8*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Karena jika probabilitas > 0,05 maka data tersebut sudah terdistribusi dengan normal. Sedangkan apabila probabilitas < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi dengan normal

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas yaitu sebuah masalah dimana terdapat hubungan antara variabel independen. Namun hasil estimasi memberikan hasil estimator yang BLUE.

Untuk menguji ada atau tidak adanya multikolinieritas dalam penelitian ini maka menggunakan korelasi yaitu dengan menguji koefisien korelasi (*r*) antar variabel independen. Jika koefisien korelasi cukup tinggi atau diatas 0,85 maka diduga mengandung masalah multikolinieritas dan sebaliknya, (Widarjono, 2013).

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

	EKUIVALEN	CAR	KURS	INFLASI	BBM
EKUIVALEN	1.000000	0.608871	-0.694901	0.210578	-0.743821
CAR	0.608871	1.000000	-0.620206	0.109618	-0.734364
KURS	-0.694901	-0.620206	1.000000	-0.149106	0.899619
INFLASI	0.210578	0.109618	-0.149106	1.000000	-0.015911
BBM	-0.743821	-0.734364	0.899619	-0.015911	1.000000

Hasil olah data E-Views 8

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada matrik korelasi tersebut tidak ada nilai > 0,90 maka tidak mengandung masalah multikolinieritas dalam model.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskeastisitas adalah masalah dalam varian pada variabel gangguan yang tidak konstan sehingga estimator tidak lagi memiliki indikasi varian yang minimum namun masih estimator yang linier dan tidak bias (BLUE), (Widarjono, 2013).

Tabel 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.099684	Prob. F(20,11)	0.4509
Obs*R-squared	21.33129	Prob. Chi-Square(20)	0.3779
Scaled explained SS	11.86770	Prob. Chi-Square(20)	0.9206

Hasil olah data E-Views 8

Berdasarkan hasil uji statistik heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Karena nilai probabilitas > 0,05 (0,4509), maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS

berkaitan dengan variabel gangguan yaitu tidak terdapat hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lainnya, (Widarjono, 2013).

Untuk menguji ada atau tidak adanya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji LM yang dikembangkan oleh Breusch – Godfrey yaitu dengan membandingkan Chi-Square hitung dengan Chi-Square tabel. Jika Chi-square hitung lebih besar dari nilai Chi-square tabel pada α = 5 persen , maka kita menolak H_0 berarti terdapat masalah autokorelasi dalam model dan sebaliknya. Kemudian untuk memilih panjangnya log residual yaitu ketika nilai kriteria Akaike dan Schwarz terkecil.

Hasil dari uji autokorelasi dengan LM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.513878	Prob. F(2,24)	0.6046
Obs*R-squared	1.314068	Prob. Chi-Square(2)	0.5184

Hasil olah data E-Views 8

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi. Karena nilai Prob. Chi-square hitung menunjukkan nilai 0,5590 atau lebih besar dari α=5 persen. Dengan demikian uji LM pada model ini tidak mengandung autokorelasi.

4.4. Uji Statistik

4.4.1. Koefisien Determinasi R^2

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik garis regresi mampu estimasi yang diukur atau data aktual. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi, karena mampu menjelaskan data aktualnya. Namun jika semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik, (Widarjono, 2013).

Hasil dri estimasi model linear menghasilkan R^2 sebesar 0.952422 artinya bahwa 95,24 persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 4,76 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2. Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5 persen maka bila probabilitasnya < 0,05, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabl dependen secara signifikan. Namun sebaliknya jika probabilitas > 0,05, maka variabel independen secara bersama-

sama tidak mempengaruhi variabel terhadap variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan:

$H_{0:} \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$

H_a : paling tidak terdapat satu β tidak sama dengan nol.

Tabel 4.4.2 Hasil Uji F

R-squared	0.971764	Mean dependent var	12.46532
Adjusted R-squared	0.966334	S.D. dependent var	0.597439
S.E. of regression	0.109621	Akaike info criterion	-1.416223
Sum squared resid	0.312433	Schwarz criterion	-1.141397
Log likelihood	28.65957	Hannan-Quinn criter.	-1.325126
F-statistic	178.9595	Durbin-Watson stat	1.554920
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Olah data *E-Views 8*

Dari hasil estimasi yang diperoleh dari probabilitas F Hitung sebesar 0,0000, karena probabilitas F Hitung lebih kecil dari α = 5 persen maka menolak H_0 artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

4.4.3. Uji Statistik t

Uji t adalah pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan dengan tujuan dapat mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian tersebut akan dilakukan dengan membandingkan hasil dari t hitung dan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika t hitung < t tabel, maka H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika t hitung > t tabel, maka H_0 gagal ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan α = 5 persen maka jika probabilitas < 0,05, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, bila probabilitasnnya > 0,05 berarti variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis sisi positif yang digunakan:

$H_0 : \beta \leq 0$ tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta > 0$ berpengaruh signifikan

Hipotesis sisi negatif yang digunakan :

$H_0 : \beta \geq 0$ tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta < 0$ berpengaruh signifikan

Tabel 4.4.3Hasil Uji t

Variabel	Coefisien	Prob, 1 sisi	Keterangan
EKUIVALEN	-0.7972	0,2648	Tidak mempengaruhi secara signifikan
CAR	-2.3511	0,0000	Berpengaruh secara signifikan
KURS	0.6501	0,0430	Berpengaruh secara signifikan
INFLASI	0.6614	0,0103	Berpengaruh secara signifikan
BBM	-0.0933	0,0343	Berpengaruh secara signifikan

Hasil olah data E-Views 8

a. Uji terhadap variabel *Equivalent Rate*

   Berdasarkan hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa probabilitas lebih besar dari α = 5 persen sehingga Equivalent Rate tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap NPF.

b. Uji terhadap variabel CAR

   Berdasarkan hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa probabilitas lebih kecil dari α = 5 persen sehingga CAR berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.

c. Uji terhadap variabel KURS

   Berdasarkan hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa probabilitas lebih kecil dari α = 5 persen sehingga KURS berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.

d. Uji terhadap variabel Inflasi

   Berdasarkan hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa probabilitas lebih besar dari α = 5 persen sehingga Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.

e. Uji terhadap variabel BBM

   Berdasarkan hasil uji t di atas dapat disimpulkan bahwa probabilitas lebih kecil dari α = 5 persen sehingga BBM berpengaruh secara signifikan terhadap NPF.

4.5. Pembahasan Analisis

4.5.1. Pengaruh *Equivalent Rate* Terhadap NPF Golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, *Equivalent Rate* tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap NPF golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.

Besarnya tingkat imbalan (*Equivalent Rate*) yang diberikan bank kepada penghimpun dana dalam golongan pembiayaan tidak berpengaruh terhadap tingginya tingkat NPF yang terjadi pada BPRS, karena terjadinya NPF atau kredit macet tersebut bukan pada seberapa besar tingkat imbalan yang diberikan sesuai dengan hasil yang diperoleh tetapi nasabah tidak dapat memberikan hasil apapun atas dana yang sudah disalurkan.

4.5.2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap NPF Golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan terhadap NPF golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio perbandingan jumlah modal baik modal inti maupun modal pelengkap terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR merupakan indikator yang digunakan Bank Indonesia dalam upaya menetapkan ketentuan penyediaan modal minimum bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula modal yang dimiliki. Dengan banyaknya modal, maka penyaluran kredit juga akan mengalami peningkatan, sehingga

risiko terjadinya kredit bermasalah juga ikut meningkat. Jadi semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula kredit bermasalah.

4.5.3. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Terhadap NPF Golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, nilai tukar (kurs) berpengaru secara signifikan terhadap NPF golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.

Pengaruh kurs terhadap kredit bermasalah (NPF) adalah disaat nilai mata uang dalam negeri terdepresiasi maka dapat menyebabkan capital outflow atau pelarian modal masyarakat keluar negeri karena jika dibandingkan dengan mata uang negara lain maka nilai tukar Rupiah terlalu rendah. Semakin meningkatnya nilai tukar Dollar akan menaikkan permintaan Dollar. Bagi para debitur bank besar yang kegiatan usahanya sangat membutuhkan kurs Dollar akan mengalami tekanan dengan terdepresiasinya nilai tukar sehingga akan meningkatkan risiko gagal bayar (default) atau kredit macet. Sehingga kenaikan kurs Dollar atau pelemahan Rupiah akan meningkatkan resiko kredit bermasalah.

4.5.4. Pengaruh Inflasi Terhadap NPF Golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap NPF golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.

Secara teori, inflasi yang terus meningkat dapat memberikan dampak terhadap menurunnya pendapatan rill masyarakat sehingga tingkat kualitas hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan menurun. Sebelum inflasi

terjadi, seorang debitur mampu membagi pendapatannya untuk konsumsi dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung di bank namun setelah inflasi terjadi maka harga-harga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan penghasilan debitur tidak mengalami peningkatan maka keinginannya untuk tetap menyimpan sebagian pendapatannya di bank ikut serta menurun sebab sebagian besar dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga karena adanya harga-harga yang meningkat tesebut. Dengan demikian menurunnya keinginan debitur unuk menyimpan dananya di bank akan berdampak pada berkurangnya jumlah dana pihak ketiga yang dapat dihimpun di bank. Semakin sedikitnya DPK yang dapat dihimpun oleh bank, maka jumlah kredit yang akan disalurkan juga akan berkurang dan resiko terjadinya kredit bermasalah (NPF) akan menurun dan sebaliknya.

4.5.5. Pengaruh BBM (Bahan Bakar Minyak) Terhadap NPF Golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, BBM (Bahan Bakar Minyak) berpengaruh secara signifikan terhadap NPF golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) di Indonesia.

Kenaikan harga BBM yang terus meningkat sangat berpengaruh terhadap perekonomian yang ada, salah satunya adalah dengan adanya harga-harga bahan pokok yang ikut serta meningkat. Sehingga menimbulkan kredit bermasalah pada suatu bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian terhadap hipotesis yang disusun sebagaimana telah dibahas dalam Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis diperoleh *Equivalent Rate tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap NPF (Non Performing Financing) golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)*. Ini berarti bahwa ketika tingkat imbalan dari suatu penanaman dana atau penghimpunan dana yang dilakukan bank meningkat maka tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah atau NPF.
2. Dari hasil analisis diperoleh *CAR (Capital Adequacy Ratio) berpengaruh secara signifikan terhadap NPF (Non Performing Financing) golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).* Ini berarti bahwa besar kecilnya persediaan modal yang dimiliki bank maka akan berpengaruh terhadap kredit bermasalah atau NPF, demikian pula sebaliknya.
3. Dari hasil analisis diperoleh *Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh secara signifikan terhadap NPF (Non Performing Financing) golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).* Ini berarti bahwa ketika nilai tukar (kurs) meningkat maka akan berpengaruh terhadap kredit bermasalah atau NPF, demikian pula sebaliknya.

4. Dari hasil analisis diperoleh *Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap NPF (Non Performing Financing) golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).* Ini berarti bahwa ketika tingkat inflasi meningkat maka akan berpengaruh terhadap kredit bermasalah atau NPF, demikian pula sebaliknya.
5. Dari hasil analisis diperoleh *BBM (Bahan Bakar Minyak) berpengaruh secara signifikan terhadap NPF (Non Performing Financing) golongan pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.* Ini berarti bahwa ketika harga BBM mengalami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap kredit bermasalah atau NPF, demikian pula sebaliknya.

5.2. Saran

1. BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) harus memperbaiki kinerja bank agar dapat memperoleh kestabilan keuangan pada bank dan tidak memperbanyak terjadinya kredit bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*).
2. BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) harus terlebih dahulu menganalisa calon nasabah atau pihak yang menerima penyaluran dana dengan baik sesuai dengan 5C dan dilakukannya BI Checking, karena kriteria tersebut mampu mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah atau NPF (Non Performing Financing).

DAFTAR PUSTAKA

Ismail, (2011). Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi, Jakarta.

Wangsawidjaja, (2012). Pembiayaan Bank Syariah

Antonia, SM (2001). Bank Syariah (Dari Teori Ke Praktik)

Mulyono, Sri (2006). Statistika untuk ekonomi dan bisnis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sukirno, Sadono (2002).Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Edisi Ketiga, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Manurung (2004). Teori Ekonomi Makro, Jakarta.

Widarjono, Agus (2013). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Yogyakarta.

Mawardi, Wisnu (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Uum dengan Total Assets Kurang dari 1 Trilliun, Buletin Studi Ekonomi.

Kuncoro, MS, (2002). Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama, BPPE, Yogyakarta.

Suparmono, (2004). Pengantar Ekonomika Makro. (Teori, Soal dan Penyelesaiannya). Edisi Pertama, Yogyakarta.

https://id.wikipedia.org/wiki/Harga_bahan_bakar_minyak_di_Indonesia

http://www.bphmigas.go.id/harga-bbm-di-spbu

http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx

http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx

http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Data Analasis Faktor-faktor yang mempengaruhi NPF (Non Performing Financing) Berdasarkan Golongan Pembiayaan pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah)

TAHUN	NPF	EKUIVALEN	CAR	KURS	BBM	INFLASI
2009Q01	111530.7	0.20	0.312567	11838	4500	0.09
2009Q02	112834	0.20	0.310767	10361	4500	0.056667
2009Q03	117615.3	0.20	0.313267	9883	4500	0.027633
2009Q04	121065	0.19	0.3267	9477	4500	0.025867
2010Q01	121702.7	0.19	0.318	9259	4500	0.036533
2010Q02	128561	0.20	0.2998	9082	4500	0.043733
2010Q03	141787	0.20	0.2849	8967	4500	0.061533
2010Q04	146748.7	0.20	0.2747	8994	4500	0.0632
2011Q01	148941	0.20	0.2943	8859	4500	0.068367
2011Q02	163389.3	0.19	0.2635	8558	4500	0.058933
2011Q03	177943	0.19	0.250767	8608	4500	0.0467
2011Q04	182069	0.19	0.243	9010	4500	0.0412
2012Q01	185071.7	0.20	0.253567	9051	4500	0.037267
2012Q02	200490.3	0.19	0.240467	9327	4500	0.044933
2012Q03	228558	0.19	0.247	9517	4500	0.044833
2012Q04	231761	0.21	0.2469	9612	4500	0.0441
2013Q01	261525	0.19	0.245367	9692	4500	0.0526
2013Q02	298869.7	0.19	0.225333	9814	5167	0.056467
2013Q03	324963	0.19	0.2205	10926	6500	0.086
2013Q04	312695	0.19	0.230367	11801	6500	0.083567
2014Q01	349886.3	0.18	0.238267	11726	6500	0.077633
2014Q02	389495.3	0.19	0.22	11697	6500	0.0709
2014Q03	424264.7	0.20	0.218133	11817	6500	0.0435
2014Q04	425173	0.18	0.224433	12225	7833	0.064733
2015Q01	467453.7	0.18	0.240467	12889	6900	0.065433
2015Q02	507008.3	0.18	0.219967	13173	7300	0.070667
2015Q03	549647.3	0.18	0.210267	14076	7300	0.0709
2015Q04	532687.3	0.18	0.214933	13770	7300	0.009867
2016Q01	545295.3	0.18	0.229333	13469	7050	0.043367
2016Q02	594740	0.18	0.2066	13352	6550	0.0346
2016Q03	675542	0.18	0.204233	13139	6550	0.030233
2016Q04	641362.7	0.18	0.210733	13357	6550	0.033033

Hasil Regresi

Dependent Variable: NPF
Method: Least Squares
Date: 07/02/18 Time: 22:47
Sample: 2009Q1 2016Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	665686.2	311012.3	2.140385	0.0419
EKUIVALEN	-1999225.	1377650.	-1.451184	0.1587
CAR	-2001282.	309429.3	-6.467655	0.0000
KURS	53.53562	9.848053	5.436163	0.0000
INFLASI	-1459188.	423172.3	-3.448213	0.0019
BBM	3.645032	18.49384	0.197094	0.8453

R-squared	0.952422	Mean dependent var	306896.2
Adjusted R-squared	0.943272	S.D. dependent var	178072.6
S.E. of regression	42412.52	Akaike info criterion	24.31564
Sum squared resid	4.68E+10	Schwarz criterion	24.59046
Log likelihood	-383.0502	Hannan-Quinn criter.	24.40673
F-statistic	104.0943	Durbin-Watson stat	1.039969
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji MWD

Dependent Variable: NPF
Method: Least Squares
Date: 07/15/18 Time: 13:02
Sample: 2009Q1 2016Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	275327.4	286769.0	0.960102	0.3462
EKUIVALEN	-817510.3	1185947.	-0.689331	0.4970
CAR	-829658.7	528557.0	-1.569667	0.1291
KURS	23.58624	12.90349	1.827896	0.0795
INFLASI	-588716.8	490875.5	-1.199320	0.2416
BBM	-1.434723	17.11467	-0.083830	0.9339
Z1	-0.577946	0.248290	-2.327707	0.0283

R-squared	0.968947	Mean dependent var	306896.1
Adjusted R-squared	0.961494	S.D. dependent var	178072.5
S.E. of regression	34943.21	Akaike info criterion	23.95148
Sum squared resid	3.05E+10	Schwarz criterion	24.27211
Log likelihood	-376.2236	Hannan-Quinn criter.	24.05776
F-statistic	130.0105	Durbin-Watson stat	1.546926
Prob(F-statistic)	0.000000		

UJI MWD

Dependent Variable: LOG(NPF)
Method: Least Squares
Date: 07/15/18 Time: 13:05
Sample: 2009Q1 2016Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.883717	1.402618	-2.768906	0.0104
LOG(EKUIVALEN)	-0.710509	0.705319	-1.007358	0.3234
LOG(CAR)	-2.338551	0.224354	-10.42349	0.0000
LOG(KURS)	0.558599	0.319530	1.748192	0.0927
LOG(INFLASI)	-0.100000	0.034430	-2.904450	0.0076
LOG(BBM)	0.745792	0.308265	2.419322	0.0232
Z2	-7.91E-07	8.01E-07	-0.986969	0.3331

R-squared	0.972823	Mean dependent var	12.46532
Adjusted R-squared	0.966300	S.D. dependent var	0.597439
S.E. of regression	0.109675	Akaike info criterion	-1.391947
Sum squared resid	0.300716	Schwarz criterion	-1.071317
Log likelihood	29.27116	Hannan-Quinn criter.	-1.285668
F-statistic	149.1468	Durbin-Watson stat	1.410841
Prob(F-statistic)	0.000000		

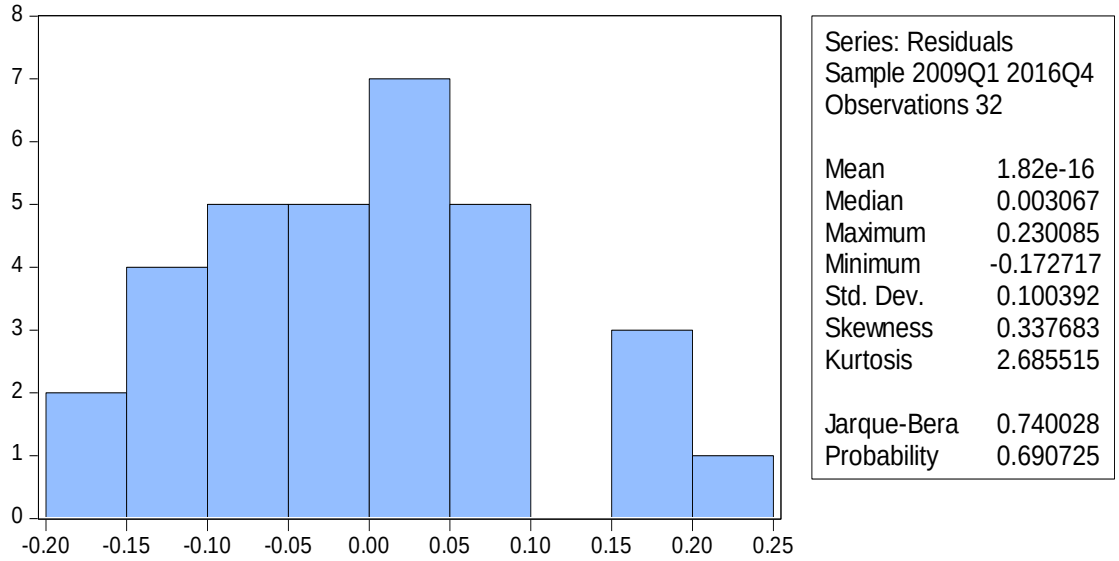
Hasil Regresi Model Log Setelah Uji MWD

Dependent Variable: LOG(NPF)
Method: Least Squares
Date: 07/15/18 Time: 13:11
Sample: 2009Q1 2016Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.147752	1.376183	-3.013953	0.0057
LOG(EKUIVALEN)	-0.797205	0.699480	-1.139712	0.2648
LOG(CAR)	-2.351179	0.223877	-10.50209	0.0000
LOG(KURS)	0.650199	0.305602	2.127603	0.0430
LOG(INFLASI)	-0.093305	0.033738	-2.765552	0.0103
LOG(BBM)	0.661463	0.296040	2.234374	0.0343

R-squared	0.971764	Mean dependent var	12.46532
Adjusted R-squared	0.966334	S.D. dependent var	0.597439
S.E. of regression	0.109621	Akaike info criterion	-1.416223
Sum squared resid	0.312433	Schwarz criterion	-1.141397
Log likelihood	28.65957	Hannan-Quinn criter.	-1.325126
F-statistic	178.9595	Durbin-Watson stat	1.554920
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinieritas

	EKUIVALEN	CAR	KURS	INFLASI	BBM
EKUIVALEN	1.000000	0.608871	-0.694901	0.210578	-0.743821
CAR	0.608871	1.000000	-0.620206	0.109618	-0.734364
KURS	-0.694901	-0.620206	1.000000	-0.149106	0.899619
INFLASI	0.210578	0.109618	-0.149106	1.000000	-0.015911
BBM	-0.743821	-0.734364	0.899619	-0.015911	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.099684	Prob. F(20,11)	0.4509
Obs*R-squared	21.33129	Prob. Chi-Square(20)	0.3779
Scaled explained SS	11.86770	Prob. Chi-Square(20)	0.9206

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.513878	Prob. F(2,24)	0.6046
Obs*R-squared	1.314068	Prob. Chi-Square(2)	0.5184

Hasil Uji F

R-squared	0.971764	Mean dependent var	12.46532
Adjusted R-squared	0.966334	S.D. dependent var	0.597439
S.E. of regression	0.109621	Akaike info criterion	-1.416223
Sum squared resid	0.312433	Schwarz criterion	-1.141397
Log likelihood	28.65957	Hannan-Quinn criter.	-1.325126
F-statistic	178.9595	Durbin-Watson stat	1.554920
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji t

Variabel	Coefisien	Prob, 1 sisi	Keterangan
EKUIVALEN	-0.7972	0,2648	Tidak mempengaruhi secara signifikan
CAR	-2.3511	0,0000	Berpengaruh secara signifikan
KURS	0.6501	0,0430	Berpengaruh secara signifikan
INFLASI	0.6614	0,0103	Berpengaruh secara signifikan
BBM	-0.0933	0,0343	Berpengaruh secara signifikan